

Table Of Content

Journal Cover 2
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
 Check this article update (crossmark) 5
 Check this article impact 5
 Cite this article 5
Title page 6
 Article Title 6
 Author information 6
 Abstract 6
Article content 7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2786 . Article type: (Education)

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Relationship Between Subjective Well Being And Narcissistic Behavior In Students Using Instagram On Campus

Hubungan Antara Subjective Well Being Dengan Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kampus

Arum Trissandy, arumrissa@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Widyastuti Widyastuti, widyastuti@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students experiencing narcissistic behavior. This study aims to determine the relationship between subjective well being and narcissistic behavior in students using Instagram at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. This research is a type of quantitative research with a correlational approach. The population in this study were all students of the University of Muhammadiyah Sidoarjo, totaling 10,806 students. The sample in this study were 340 students using probability sampling and random sampling. Data collection techniques in this study used a subjective well being scale ($\alpha = 0.949$) and a narcissistic behavior scale ($\alpha = 0.951$). The data analysis technique used Pearson's product-moment correlation with the help of SPSS 18.0. The results of this research data analysis indicate that the correlation coefficient (rxy) is -0.535 with a significance of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant negative relationship between subjective well-being and narcissistic behavior in students using Instagram at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. The effect of subjective well being on narcissistic behavior in this study was 28.6%.

Published date: 2021-06-30 00:00:00

Pendahuluan

Internet merupakan teknologi yang dimanfaatkan masyarakat saat ini untuk mempermudah dalam menjalin komunikasi jarak jauh, serta melakukan sosialisasi melalui media sosial dengan sesama pengguna tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. [1] Komunikasi dan informatika (Kemenkominfo) memberi informasi terdapat 63 juta orang pengguna internet di Indonesia, 95 persen diantaranya menggunakan internet untuk mengakses media sosial yang mereka miliki [2]. Media sosial yang populer di kalangan remaja saat ini yaitu Instagram (Nugroho, 2019). Instagram adalah media sosial yang digunakan dengan cara membagikan video dan foto untuk menunjukkan seberapa eksistensi penggunaannya dengan pengguna lain (Maulhayat, Kesuma, & Amiruddin, 2018). Sebuah lembaga analisis Internasional sosial media NapoleonCat menyatakan bahwa pengguna instagram mencapai 28,2% pengguna atau 77.190.000 dari populasi di Indonesia pada Agustus 2020. Pengguna tersebut berusia antara 18 hingga 24 tahun yang menjadi kelompok pengguna terbesar di Indonesia saat ini, dengan total 28 juta pengguna instagram. Dalam rentang usia tersebut pengguna instagram berada pada jenjang pendidikan yaitu seorang mahasiswa. Mahasiswa ialah individu yang sedang berada dalam masa tahapan perkembangan remaja akhir atau dewasa awal, dimana dalam masa pertumbuhan kepribadian, individu juga mengetahui dan menerima kemampuan diri didalam lingkungan sekitarnya. Sebagai mahasiswa tentu memiliki suatu kebutuhan serta permasalahan yang sedang dihadapi seperti kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai, kebutuhan untuk dianggap penting, kebutuhan akan harga diri tinggi, kebutuhan aktualisasi diri dan perwujudan diri, kebutuhan informasi, serta kebutuhan untuk lebih dimengerti. [3]

Penggunaan instagram pada mahasiswa dapat menjadi suatu tempat untuk terpenuhinya kebutuhan yang memberi rasa bahagia, serta dapat memberi kepuasan hidup dalam kehidupannya namun hal tersebut dapat menyebabkan munculnya fenomena perilaku narsistik untuk para pengguna instagram. Penggunaan instagram secara berlebihan dan aktif mengunggah foto setiap waktu, mengalami peningkatan ciri narsistik 25% karena individu akan memposting segala aktifitas yang dilakukannya dan ketika mendapat berbagai reaksi dari pengguna lain, hal tersebut mampu memberikan ketertarikan yang kuat untuk lebih sering menggunakan media sosial Instagram. Namun memposting berbagai kegiatan dalam sehari-hari secara berlebihan sehingga dapat mengganggu lingkungan sekitar serta mampu menjadikan individu sedikit memiliki rasa empati yang akan mendorong subjek memiliki perilaku narsistik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pengguna instagram rentan mengalami perilaku narsistik, salah satu faktornya yaitu harga diri, kepercayaan diri dan rasa kepentingan diri yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan perilaku narsistik yang dialami individu. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat 10,7% mahasiswa pengguna instagram tergolong dalam kategori perilaku narsistik tinggi (Rekayasa, 2019). Peneliti lainnya juga berpendapat bahwa perilaku narsistik yang dialami mahasiswa dapat bersumber dari hubungan interpersonalnya, seperti penerimaan diri, harga diri, kesepian, dan kontrol diri.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa pengguna instagram menunjukkan beberapa indikasi perilaku narsistik, seperti ingin menjadi pusat perhatian, ingin terlihat cantik, menunjukkan diri ideal, mengharapkan komentar pujian dari orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Sehingga memunculkan beberapa indikasi perilaku narsistik pada mahasiswa seperti ingin menunjukkan diri yang ideal, menjadi pusat perhatian disekitarnya, ingin dirinya terlihat cantik, mengharapkan komentar pujian dari orang lain, dan mendapat penghargaan dari orang lain. Indikasi perilaku yang ditampakkan tersebut sesuai dengan aspek perilaku narsistik menurut pendapat Raskin dan Terry [5]. Selain itu, hasil survey awal menunjukkan tingkat stres akademik peserta didik 10,7% dalam kategori tinggi, 74% kategori sedang, dan 14,8% kategori rendah. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan karena perilaku narsistik dapat berpengaruh pada kepuasan hidup mahasiswa kedepannya.

Fenomena perilaku narsistik yang sedang terjadi perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berdampak pada masalah interpersonal, lingkungan, dan kesehatan psikologis atau fisik lainnya. Salah satu dampaknya yaitu dalam pergaulan individu sehari-hari, individu hanya sedikit memiliki rasa empati pada perasaan orang lain, mereka akan lebih cenderung mencintai diri sendiri [6] serta selalu tertarik hanya pada dirinya sendiri untuk tetap eksis dimanapun dan tidak memperdulikan keamanan dirinya sendiri [7]. Menurut (Kilic & Eryilmas, 2019) penyebab timbulnya perilaku narsistik dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor harga diri, depresi, kesepian, dan *subjective well being*. Berdasarkan faktor dan munculnya fenomena dikalangan mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo bahwa kepuasan hidup dan emosional yang dirasakan individu dapat mempengaruhi perilaku narsistik. Seperti hasil penelitian sebelumnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik dengan kekuatan korelasi sedang dan koefisien korelasi sebesar -0,623 dan $p = 0,000$.

Menurut Diener *Subjectivewell being* adalah bagaimana individu dapat melakukan evaluasi terhadap kehidupannya, yang melibatkan reaksi emosi positif dan negatif pada individu. *Subjective well being* terdiri dari 2 dimensi yaitu kepuasan hidup merupakan kemampuan individu dalam meyakini dan merasa puas atas apa yang sudah dilakukan secara menyeluruh di kehidupannya dimana peristiwa yang terjadi sesuai dengan harapan dan keinginannya, afektif (afek positif & afek negatif) meliputi pengalaman yang mendasar dalam peristiwa yang terjadi di kehidupan individu berkaitan dengan perasaan dan emosi yang ditekankan pada tingkat kesenangan atau kesedihan, *Positive affect* (afek positif) dapat menggambarkan emosi positif yang menyenangkan seperti kebahagiaan, optimisme, keceriaan, dan aktif dalam kehidupannya serta *Negative affect* (afek negatif) menggambarkan emosi

negatif yang tidak menyenangkan seperti sedih, kecewa, khawatir, dan pasif di kehidupannya[8].

Menurut Raskin dan Terry perilaku narsistik merupakan menunjukkan kekaguman pada diri sendiri secara berlebihan, merasa dirinya hebat, ingin dipuji dan dikagumi, serta sedikit memiliki rasa empati. Perilaku narsistik terdiri dari tujuh aspek yaitu otoritas, pemenuhan diri, superioritas, eksibisionisme, eksploitasi, kesombongan, perasaan berhak atau istimewa. Pada aspek eksibisionisme yang ditimbulkan seperti individu ingin menjadi pusat perhatian, menampilkan dirinya secara berlebihan sehingga tidak sesuai dengan apa yang ada pada diri individu tersebut, menjadi individu yang tidak tampil apa adanya, dan melakukan segala sesuatu dibuat-buat agar individu lain memiliki rasa kagum pada dirinya dan tidak melihat kekurangan pada dirinya. Dari aspek perilaku narsistik dapat menimbulkan pribadi yang lebih tertarik dengan hal menyenangkan pribadinya. Perilaku narsistik tidak hanya dilihat dari segi gaya hidup, finansial, namun juga prestasi, kekuasaan, penampilan serta fisik individu. Berdasarkan segi perasaan individu akan mengalami perasaan kesepian, depresi, memanfaatkan individu lain, dan stres.

Perilaku narsistik memiliki tingkat yang berbeda-beda bergantung dari cara individu merasakan kepuasan dalam hidupnya dan emosi yang dirasakan setiap harinya. Adanya *subjective well being* yang baik, membantu mahasiswa untuk tidak mudah merasa stres dalam mengevaluasi hidupnya dan merasakan emosi setiap harinya. Sehingga *subjective well being* berpengaruh terhadap perilaku individu dewasa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Artinya, jika semakin tinggi *subjective well being* maka semakin rendah perilaku narsistik. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah *subjective well being* maka semakin tinggi perilaku narsistik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional, yang dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jumlah 10.806 mahasiswa. Sampel penelitian dengan jumlah 340 mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian yang dipilih dengan menggunakan tabel Issac & Michael dengan taraf signifikansi 5%.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dan *sample random sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi *subjective well being* ($\alpha = 0,949$) serta skala perilaku narsistik ($\alpha = 0,951$). Penelitian ini menggunakan model *skalalikert* yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu Teknik korelasi *product moment* melalui program SPSS 18.0 *for windows* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *subjective well being* dan perilaku narsistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 18 untuk menguji hasil hipotesis diterima atau ditolak, tetapi sebelum melaksanakan uji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan uji asumsi dahulu. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu yang terdapat pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan jika variabel *subjective well being* memiliki nilai signifikansi $0,218 > 0,05$ dan variabel perilaku narsistik menunjukkan $0,171 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik simpulan jika variabel *subjective well being* dan perilaku narsistik memiliki nilai signifikan yang lebih dari $0,05$ yang artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	SWB	NARSISTIK
N	340	340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.9618
	Std. Deviation	13.08408
	Most Extreme Differences	Absolute

	Positive	.053
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Table 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel yang dibawah ini dari hasil uji linieritas jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan

memiliki hubungan yang linier. Pada table ini nilai signifikansi yang terdapat pada kolom *linearity* menunjukkan nilai $f = 244,370$ dengan signifikansi 0,000, jadi variabel *subjective well being* dan perilaku narsistik memiliki hubungan yang linier.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Narsistik (Y) * Subjective Well Being (X)	Between Groups	(Combined)	55193.587	50	1103.872	11.293	.000
		Linearity	23886.672	1	23886.672	244.370	.000
		Deviation from Linearity	31306.915	49	638.917	6.536	.000
	Within Groups		28249.152	289	97.748		
	Total		83442.738	339			

Table 2. Uji Linieritas

Pada uji hipotesis menunjukkan jika hasil dari uji korelasi (r_{xy}) -0,053 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan negative signifikan antara variabel *subjective well being* dan variabel perilaku narsistik. Jika semakin tinggi *subjective well being* maka semakin rendah perilaku narsistik, namun jika semakin rendah *subjective well being* maka semakin tinggi perilaku narsistik.

Correlations				
		Subjective Well Being (X)	Perilaku Narsistik (Y)	
Subjective Well Being (X)	Pearson Correlation	1	-.535**	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	340	340	
	Perilaku Narsistik (Y)	Pearson Correlation		-.535**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N		340

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel sumbangan efektif, dapat diketahui bahwa sumbangan variabel *subjective well being* pada variabel perilaku narsistik sebesar 28,6 %. Hasil yang diperoleh dari $R\ square\ 0.028 \times 100\% = 28,6\%$. Artinya

pengaruh *subjective well being* terhadap 28,6%, dan sisanya 71,4% dapat dipengaruhi faktor lainnya.

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535a	.286	.284	15.219
a. Predictors: (Constant), Subjective Well Being (X)				
b. Dependent Variable: Perilaku Narsistik (Y)				

Table 4. Sumbangan Efektif

Tabel 5 menunjukkan kategorisasi subjek dengan jumlah 340 subjek, terdapat 21 subjek memiliki tingkat *subjective well being* sangat rendah, 81 subjek yang memiliki tingkat *subjective well being* rendah, 156 subjek memiliki tingkat *subjective well being* sedang, 64 subjek dengan tingkat *subjective well being* tinggi, serta 18 subjek dengan tingkat *subjective well being* sangat tinggi.

Selain itu terdapat kategorisasi dari perilaku narsistik, terdapat 21 subjek memiliki tingkat perilaku narsistik yang sangat rendah, 51 subjek memiliki tingkat perilaku narsistik rendah, 178 subjek dengan tingkat perilaku narsistik

Sedang, 77 subjek memiliki tingkat narsistik tinggi, dan terdapat 13 subjek memiliki tingkat perilaku narsistik yang sangat tinggi.

Kategori	Subyek Penelitian			
	Subjective Well Being		Perilaku Narsistik	
	∑ Subyek	%	∑ Subyek	%
Sangat Rendah	21	6%	21	6%
Rendah	81	24%	51	15%
Sedang	156	46%	178	52%
Tinggi	64	19%	77	23%
Sangat Tinggi	18	5%	13	4%
Jumlah	340	100%	340	100%

Table 5. Kategori Skor Subjek

Artinya bahwa mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo memiliki tingkat *subjective well being* dan tingkat perilaku narsistik dalam kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan dari persentase dan jumlah subjek pada tabel diatas, mayoritas berada pada tingkat sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,535$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya hipotesis diterima sehingga terdapat hubungan negatif signifikan antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna instagram. Sehingga jika *subjective well being* semakin tinggi, maka perilaku narsistik semakin rendah. Begitupun sebaliknya, jika *subjective well being* semakin rendah, maka perilaku narsistik semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hubungan negative signifikan antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik, yang diperoleh (r_{xy}) -0.623 dan taraf signifikan $p = 0,000$. Dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Letari, Utami, Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara variabel *subjective well being* dengan variabel kecenderungan narsisme -0,028 dengan taraf signifikan $p = 0,006$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi *subjective well being*, maka perilaku narsistik semakin rendah, dan sebaliknya jika semakin rendah *subjective well being*, maka semakin tinggi perilaku narsistik yang dialami mahasiswa. [10]

Hasil kategorisasi penelitian ini menunjukkan jika *subjective well being* mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo berada pada kategori sedang sebesar 46%. Artinya banyak mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo yang memiliki *subjective well being* sedang, sehingga perilaku narsistik yang dialami mahasiswa juga pada kategori sedang sebesar 52%.

Berdasarkan dari teori *subjective well being* yang telah dikembangkan oleh Freud, mahasiswa yang mempunyai tingkat *subjective well being* sedang, merupakan tipe individu yang sekali waktu merasakan adanya kepuasan hidup dan sekali waktu juga tidak merasakan adanya kepuasan hidup dalam diri mereka, seperti bagaimana cara

individu memandang pada keseluruhan aspek di kehidupannya mulai sejak lahir sampai saat ini, dan perasaan puas yang lebih menuju pada evaluasi ranah kehidupan mereka sehari-hari, serta individu juga terkadang merasakan perasaan positif yaitu rasa senang, bahagia, aktif, bangga, berpendirian kuat, dan lainnya sebagainya. Namun terkadang individu juga merasakan perasaan negatif, seperti rasa sedih, rasa marah, rasa kecewa, dan sebagainya. Sedangkan, mahasiswa yang mengalami perilaku narsistik yang berada dalam kategori sedang, artinya individu tersebut sangat yakin dengan dirinya sendiri, selalu ingin dipuji oleh orang sekitarnya, memiliki perasaan yang sensitif terhadap kritikan, tetapi tidak membutuhkan pengakuan dari orang yang ada sekitarnya.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku narsistik yaitu *subjective well being* Sumbangan efektif pada penelitian ini dari variabel *subjective well being* dengan perilaku narsistik sebesar 28,6%, dapat disimpulkan *subjective well being* memiliki pengaruh sebesar 28,6% pada perilaku narsistik. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan jika *subjective well being* memberikan pengaruh pada perilaku narsistik sebesar 6,7%[11]. Sedangkan suisanya yaitu sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bahwa adanya hubungan negatif antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di universitas muhammadiyah sidoarjo. Namun pada penelitian ini tentu memiliki kekurangan seperti, kajian menggunakan variabel *subjective well being* yang mempengaruhi perilaku narsistik. Variabel *subjective well being* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sedang terhadap perilaku narsistik. Adapun variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku narsistik seperti harga diri, kontrol diri, penerimaan diri dan sebagainya. Selain itu pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang disebarakan melalui *google form*, sehingga peneliti tidak melihat secara langsung yang dapat menyebabkan subjek mungkin saja tidak memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara *subjective well being* dengan perilaku narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di universitas muhammadiyah sidoarjo. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang koefisien korelasi $r_{xy} = -0,535$ dengan signifikan $<0,05$ yaitu 0,000, yang artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Apabila jika semakin tinggi *subjective well being* yang dimiliki, maka semakin rendah perilaku narsistik yang dialami mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *subjective well being* yang dimiliki, maka semakin tinggi perilaku narsistik yang dialami. Sumbangan efektif yang diberikan variabel *subjective well being* terhadap variabel perilaku narsistik sebesar 28,6%. Artinya *subjective well being* dapat mempengaruhi perilaku narsistik pada individu.

Saran

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan *subjective well being* mahasiswa berada pada tingkat katagori sedang. Kepuasan hidup dan emosi yang dimiliki cukup baik sehingga mahasiswa sangat diharapkan mampu mempetahankan, seperti mengembangkan kualitas dirinya seperti mengikuti seminar, pelatihan mengenai edukasi peranan *subjective well being*, produktif dan lebih bijak menggunakan Instagram atau media social lainnya.

Bagi Universitas

Bagi pihak universitas diharap dapat membantu meningkatkan *subjective well being* pada mahasiswa, seperti memberikan dukungan sosial, mengadakan seminar, menciptakan lingkungan yang kondusif, menjalin dan membangun hubungan yang positif, sehingga mahasiswa mampu mengevaluasi kepuasan hidupnya secara keseluruhan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berkaitan dengan perilaku narsistik agar menggunakan variabel atau faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku narsistik lebih tinggi untuk diteliti sebagai variabel X, kerana banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku narsistik yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Sehingga mampu mengungkap lebih banyak fenomena perilaku narsistik yang sedang terjadi.

References

1. Anggana, N. P. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan adversity quotient dengan tingkat stres

- akademik peserta didik kelas VIII smp negeri 12 bandung. universitas pendidikan indonesia.
2. Aulia, D. (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada siswa boarding school di madrasah tsanawiyah nu assalam dan madrasah tranawiyah amtsilati. universitas diponegoro.
 3. Azwar, S. (2014). Metode penelitian (pertama). PUSTAKA PELAJAR.
 4. Ferdiana, C. R. (2019). Hubungan adversity quotient dan stres akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
 5. Hidayah, M. (2018). Hubungan dukungan teman sebaya dan stres akademik pada siswa sma boarding school. universitas islam indonesia.
 6. Isro'atin, L. (2020). HUBUNGAN ANTARA AKTUALISASI DIRI DENGAN PERILAKU NARSISTIK PADA MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI PRODI PSIKOLOGI FAKULTAS FPIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
 7. Isthofaiyah, F. U. (2017). Pengaruh self-efficacy dan hardiness terhadap stres akademik santri kelas vii dan viii tsanawiyah pondok pesantren nurul ulum putri malang. universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
 8. Majrika, R. Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja sma di sma yogyakarta. universitas islam indonesia yogyakarta.
 9. Putri, S. A., Zulharman, & Firdaus. (2016). Hubungan adversity quotient dengan tingkat stres akademik pada dokter muda fakultas kedokteran universitas riau. Online Mahasiswa, 3(2), 1-8.
 10. Qomari, M. N. (2015). Hubungan antara adversity quotient dengan prokrastinasi akademik siswa di smp insan cendekia mandiri boarding school sidoarjo. Psikosains, 10(2), 127-138.
 11. Sari, C., Firdaus, & Risma, D. (2013). Hubungan adversity quotient dengan tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau. Psikologi, 1-12.
 12. Sari, D. R. (2020). HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA SISWA KELAS XI PEMAIN GAME ONLINE SMK KRIAN 2 SIDOARJO. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
 13. Utami, S. D. (2015). Hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa kelas XI di man 3 yogyakarta. universitas negeri yogyakarta.
 14. Wijaya, W. (2016). Hubungan antara adversity quotient dengan stres akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi uksw. universitas kristen satya wacana.
 15. Winajah, N. R. (2013). Hubungan antara locus of control dengan stres akademik peserta didik. universitas pendidikan indonesia.
 16. Zakiyah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama smp n 3 peterong jombang. Psikologi Undip, 8(2), 156-167.